

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pupuk Organik Dengan Campuran Mikroba di Desa Wayhuwi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

Rajiman<sup>1\*</sup>, Yulfriwini<sup>1</sup>, Ikhsan Karim<sup>1</sup>, Aprizal<sup>1</sup>, Jhonson Limbong<sup>1</sup>, Aprilia Debora C.J.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [1\\*rajimanmt@gmail.com](mailto:1*rajimanmt@gmail.com)

(\* : coressponding author)

**Abstrak**—Perkembangan pertanian organik pada saat ini menjadi salah satu teknologi alternative untuk menanggulangi persoalan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Desa Wayhuwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan kesadaran masyarakat dalam mengolah dan menjaga kekayaan alam. Pembuatan Pupuk Organik (PUPOR) dengan campuran mikroba ini, didukung penuh oleh pihak masyarakat Desa Wayhuwi. Dikarenakan ketidakpahaman mereka mengelolah kotoran ternak yang bermanfaat dan menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga mengganggu kenyamanan penduduk, baik dari segi kesehatan dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Pupuk Organik, Kotoran Ternak,Kebersihan Lingkungan.

**Abstract**— *The development of organic agriculture at this time has become one of the alternative technologies to overcome environmental problems. This research was conducted in Wayhuwi Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. This research is a community service activity in an effort to utilize livestock manure into organic fertilizer. The method used in this research is the method of training and community empowerment. The purpose of this service is to create public awareness in processing and maintaining natural wealth. The manufacture of Organic Fertilizer (PUPOR) with this microbial mixture is fully supported by the Wayhuwi Village community. Due to their ignorance, they manage animal manure which is beneficial and causes environmental pollution so that it disturbs the comfort of the population, both in terms of health and others*

**.Keywords:** *Organic Fertilizer, Animal Manure, Environmental Hygiene.*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian organik pada saat ini menjadi salah satu teknologi alternative untuk menanggulangi persoalan lingkungan. Akibat problem besar yang terjadi, menyebabkan pencemaran lingkungan dan persediaan unsur hara dalam tanah semakin lama menjadi menipis. Kondisi ini diperburuk dengan munculnya pertanian modern yang menerapkan sistem pertanian monokultur dan menggunakan varietas unggul tipe baru, sehingga banyak menyerap unsur hara. Seperti halnya, pemakaian pupuk kimia yang berlebihan.

Desa sesungguhnya memiliki aset yang cukup besar untuk dikelola, dioptimalkan, dan digunakan secara aktif untuk menanggulangi kemiskinan. Beragam jenis aset yang dapat dipetakan diantaranya. Kekayaan individu, asosiasi, institusi, fisik, ekonomi dan cerita atau sejarah. Desa wayhuwi merupakan sebagian contoh kecil dengan aset yang telah disebutkan di atas. Potensi alam yang mencolok di desa wayhuwi ialah kotoran ternak yang harus dimanfaatkan, sehingga dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat apabila diprementasikan menjadi pupuk organik dan dipasarkan kepada para petani lainnya.

Terdapat beberapa strategi khusus untuk meningkatkan serta menciptakan desa yang mandiri. Berikut beberapa strategi yang diapat dilakukan, antara lain: Melakukan konsultasi kepada pemerintah desa dan ketua ataupun kelompok tani mengenai pemanfaatan kotoran ternak dalam menjaga stabilitas lahan pertanian dan kebersihan lingkungan; Sosialisasi dan kerjasama dengan warga setempat sebagai upaya mengadakan kegiatan penyuluhan dan dampingan pengelolaan kotoran ternak dengan campuran mikroba; Mengikuti kebudayaan desa yang sering dilakukan masyarakat pedesaan. Seperti halnya, hataman Al Qur'an, syarwaan (membaca shlawat), tahlilan (mendoakan orang meninggal) dan lain-lain. Hal tersebut bermaksud guna memperkenalkan diri dan memberi pemahaman kepada masyarakat terkait manfaat pupuk organik; Membantu mengajar di pelbagai

tempat pendidikan formal dengan sistem pendidikan lingkungan yang berguna memberi pemahaman kepada siswa-siswi terkait tanaman dan lainnya. Adapun strategi kedua, yaitu untuk mengadakan penyuluhan mengenai pemanfaatan kekayaan alam, seperti halnya kotoran ternak. Langkahnya antara lain: Mengadakan kerja bakti bersama untuk mengumpulkan kotoran ternak. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, anggota kelompok tani dan juga masyarakat setempat; Melakukan pelatihan dan pendampingan secara intens, seperti halnya penyuluhan, peraktek pembuatan pupuk organik dengan campuran mikroba dan pengaplikasian hasil implementasi kotoran ternak menjadi pupuk organik pada tanaman. Kemudian strategi yang ketiga yaitu: Memusyawarahkan tindak lanjut program dengan kelompok tani dan pemerintahan desa yang sudah terealisasi. Hal tersebut berguna untuk kelanjutan terwujudnya pemberdayaan kotoran ternak menjadi pupuk organik dengan campuran mikroba; Memusyawarahkan dan membentuk sebuah PERDES (Peraturan Desa) dengan pemerintah desa untuk menciptakan jiwa kedisiplinan masyarakat dalam menjaga kelestarian Desa Wayhuwi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan kesadaran masyarakat dalam mengolah dan menjaga kekayaan alam. Menumbuhkan semangat juang dan pemahaman siswa-siwi terkait lingkungan. Membangun kesadaran anggota tani dalam menjalankan mandat yang diamanahkan. Serta mewujudkan petani baik laki-laki ataupun perempuan serta generasi muda agar berguna atas dasar kebebasan masyarakat dari ancaman kemiskinan structural.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Wayhuwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2021. Peserta pengabdian ini merupakan anggota dari kelompok tani. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Berikut merupakan langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan pupuk organik, antara lain:

- a. Siapkan media pembuatan pupuk, ditempat yang sejuk tidak terkena sinar matahari dan genangan air.
- b. Larutkan dan campur mikroba, tetes kedalam air lalu tuangkan pada semprotan.
- c. Bakar sekam/serbuk kayu setengah matang
- d. Lapisan pertama, campurkan kotoran ternak dengan sekam/serbuk kayu yang sudah dibakar setengah matang, kemudian aduk hingga merata.
- e. Setelah itu, semprot campuran tersebut (kotoran ternak dengan sekam/serbuk kayu) memakai larutan yang sudah tercampur tadi (mikroba, air, tetes) secukupnya dan aduk kembali hingga merata.
- f. Lapisan kedua, taburkan kapur doramik hingga merata kemudian semprot kembali memakai campuran mikroba, tetes dan air.
- g. Setelah itu tutup rapat tumpukan bahan tadi dengan rapih menggunakan terpal yang sudah disiapkan.
- h. Tunggu sampai tujuh hari, lalu aduk kembali adonan tersebut hingga merata dan tutup kembali rapat-rapat.
- i. Sesudah itu, lakukan monitoring setiap pagi dan sore, dengan cara memasukkan tangan yang sudah memakai pelindung, jika tangan kita tidak kuat menahan panas adonan tersebut, maka adonan tersebut belum siap dipakai dan sebaliknya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pembuatan pupuk organik ini dilakukan di Desa Wayhuwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Perogram Pupuk Organik (PUPOR) ini mengandalkan kerjasama dengan Aliansi Petani Indonesia (API), berguna untuk menjadi pemateri dan hal terkait program ini. Dalam pelaksanaanya kegiatan ini sebelumnya mengumpulkan terlebih dahulu bahan-bahan dalam pembuatan pupuk organik antara lain: kotoran sapi, kotoran ayam, kotoran kambing, tetes, kapur doramik, mikroba, sekam/serbuk kayu, semprotan, terpal, cangkul dan air.



Gambar 1. Pemberian materi dari Bapak Ario Chandra kepada masyarakat dusun 7



Gambar 2. Masyarakat yang menghadiri kegiatan pemberian materi

Selain melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan pupuk organic, peneliti dan masyarakat juga melakukan kegiatan lain seperti kerjabakti untuk membersihkan area ibadah (masjid) setelah melakukan kegiatan PHB.



Gambar 3. Kegiatan bersih-bersih area masjid dilakukan oleh masyarakat

#### **4. KESIMPULAN**

Program Pupuk Organik (PUPOR) melibatkan pihak Aliansi Petani Indonesia (API), Aparatur Desa Wayhuwi dan Kelompok Tani. Keterlibatan tersebut guna menjadi narasumber sekaligus memantau tindak lanjut dan perkembangan program yang sudah terealisasi.

Pembuatan Pupuk Organik (PUPOR) dengan campuran mikroba ini, didukung penuh oleh pihak masyarakat Desa Wayhuwi. Dikarenakan ketidakpahaman mereka mengelolah kotoran ternak yang bermanfaat dan menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga mengganggu kenyamanan penduduk, baik dari segi kesehatan dan lain-lain.

#### **REFERENCES**

- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 89-104.
- Disemadi, H. S., & Roisah, K. (2019). Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Law Reform*, 15(2), 177-194.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Harefa, K., Rachmatika, R., Rosyani, P., Herry, N. A. S., & Priambodo, J. (2022). Kegiatan Karang Taruna RT 004 RW 012 Pamulang Barat. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78-83.
- Rosyani, P., Rachmatika, R., Harefa, K., Herry, N. A. S., & Priambodo, J. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi yang Dapat Digunakan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(3), 476-479.